

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi semakin cepat, yang memungkinkan bisnis dan organisasi untuk mengembangkan produk dan layanan baru berbasis TI. Teknologi informasi mencakup peraturan yang dibuat oleh suatu organisasi atau bisnis untuk memastikan bahwa informasi yang dimilikinya berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis, bahwa sumber daya digunakan dengan tepat dan bertanggungjawab, dan bahwa resiko teknologi informasi dikelola dengan benar atau diperlukan pengelolaan (Hartanto dan Tjahyanto, 2008).

Mengumpulkan (atau menerima) dan memproses informasi adalah tujuan dari sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang dikenal sebagai sistem informasi. Informasi yang membantu pengambilan keputusan dan pengawasan organisasi harus disimpan dan dibagikan. Tidak hanya sistem informasi membantu pengambilan keputusan, kordinasi, dan pemantauan, tetapi juga membantu manajer dan karyawan analisis masalah, memahami kesulitan, dan membuat produk baru (Laudon dan Laudon, 2015).

Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian bahwa suatu kejadian yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu dan juga dapat menyebabkan kerugian, bahkan kerugian kecil yang tidak signifikan, yang berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Kolobal, Sumajouw, dan Sompie (2014)

Mengidentifikasi, mengukur, dan merencanakan resiko dengan menggunakan sumber yang ada dikenal sebagai manajemen resiko. Mengelola resiko untuk mencapai hasil terbaik adalah tujuan manajemen resiko. Integrasikan manajemen resiko ke dalam kerangka manajemen resiko agar berhasil. Seluruh tindakan yang berkaitan dengan manajemen

resiko di seluruh tingkat organisasi diatur oleh struktur ini. Proses manajemen resiko juga dapat membantu bisnis mengelola risiko (Nice dan Imbar, 2016).

Manajemen resiko dapat digunakan untuk mengurangi atau mengelola resiko yang terjadi dalam proses bisnis. Manajemen risiko sangat penting untuk mengambil keputusan tentang resiko yang muncul, mengelola resiko teknologi informasi, mengembangkan proses bisnis, mencapai manfaat, mengelola resiko secara efisien, menghilangkan nilai sisa, mengurangi biaya, dan mengelola sumber daya.

Metodologi diperlukan untuk analisis manajemen TI. ISO 31000 adalah salah satu metode analisis manajemen risiko untuk aplikasi TI. Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) menerbitkan ISO 31000, "Prinsip dan Pedoman Manajemen Risiko" "Menuju Implementasi", pada bulan November 2009. Standar ini dibuat untuk membantu bisnis mengelola risiko. Kerangka kerja ini dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, grup, dan individu karena sifatnya yang umum. ISO 31000: 2009 mengatur cara organisasi merancang, menerapkan, dan memelihara proses manajemen risiko (Angkoso, Informatik, Teknik, Trunojoyo, Feature, 2011).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peran sistem informasi dalam operasional bisnis menjadi semakin penting. Honda Berkah Pratama Sinergi mengandalkan sistem informasi yang kompleks untuk banyak aspek bisnisnya. Namun teknologi yang semakin canggih juga membawa risiko baru yang dapat membahayakan keberlangsungan dan keamanan informasi perusahaan.

Perkembangan pesat dunia teknologi informasi telah menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik untuk sistem informasi sangat penting. Metode manajemen risiko yang diakui secara internasional oleh ISO 31000 digunakan. Ini adalah kerangka lengkap untuk identifikasi, penilaian, dan manajemen risiko dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

Honda Berkah Pratama Sinergi Sebagai perusahaan yang bergantung pada sistem informasi, tidak bisa mengabaikan potensi risiko yang dapat merugikan operasional atau reputasinya. Karena hal tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan mendalam untuk menganalisis sistem informasi manajemen risiko pada Honda Berkah Pratama Sinergi dengan menggunakan metodologi ISO 31000. Dengan lebih memahami potensi risiko dan menerapkan praktik manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja sistem informasi mereka, meningkatkan ketahanan terhadap ancaman, dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berencana melakukan penelitian tugas akhir dengan topik “Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Honda Berkah Pratama Sinergi Menggunakan Metodologi ISO 31000”.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan: "Bagaimana Menganalisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 pada Honda Berkah Pratama Sinergi."

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Honda Berkah Pratama Sinergi di Kota Bekasi;
2. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat resiko sistem informasi Otomotif di Honda Berkah Pratama Sinergi;
3. Lokasi penelitian adalah Honda Berkah Pratama Sinergi.
4. Observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk tahun 2023; dan Metode ISO 31000;

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan tingkat resiko teknologi informasi pada Sistem Informasi pada Honda Berkah Pratama Sinergi
2. Memberikan rekomendasi tentang risiko pada Sistem Informasi pada Honda Berkah Pratama Sinergi

1.5 Manfaat

Salah satu keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu::

1. Memahami tingkat risiko yang terkait dengan pengelolaan teknologi informasi yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan untuk membantu meningkatkan manajemen teknologi informasi.
2. Dapat memberikan rekomendasi sebagai acuan dan sumber informasi untuk perbaikan sistem informasi di Honda Berkah Pratama Sinergi.

